

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2012). Seiring perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat, tantangan yang ada juga semakin banyak karena teknologi selalu berkembang setiap saat dan perkembangannya sangat dinamis sehingga pelaku bisnis dituntut untuk selalu adaptif dengan kebutuhan organisasi yang ada. Kebutuhan organisasi inilah yang menjadi faktor pendorong organisasi ingin memanfaatkan *Enterprise Architecture*. Namun, pada saat organisasi ingin merencanakan pengembangan *Enterprise Architecture* yang sesuai dengan kebutuhannya, pada umumnya akan mengalami kesulitan karena banyaknya metodologi ataupun framework yang bisa digunakan dan juga akan muncul dilema tentang bagaimana cara menyelaraskan antara strategi bisnis dengan strategi teknologi (Yunis, 2010). Tantangan yang ada muncul ketika harus adanya keselarasan antara strategi bisnis dan strategi IT pada perusahaan untuk mewujudkan organisasi yang dapat menunjang proses bisnis organisasi menjadi lebih efektif dan efisien. Karena ketika perusahaan sudah mengimplementasikan solusi berupa teknologi atau aplikasi, akan tetapi solusi tersebut tidak dapat menunjang proses bisnis yang ada maka solusi tersebut tidak berdampak optimal pada perusahaan. Perusahaan selalu dituntut untuk menghasilkan sebuah value dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari itu sangat dibutuhkan penyelarasan antara strategi bisnis dan strategi IT untuk mencapai solusi yang tepat atas permasalahan yang ada pada perusahaan.

Salah satu perusahaan yang selalu dituntut untuk menciptakan layanan atau produk yang dapat selalu bersaing dengan kompetitor dan juga untuk menunjang keselarasan antara proses bisnis dan juga teknologi informasinya adalah PT. Bank Jawa Barat dan Banten yang dikenal dengan Bank BJB. Bank BJB adalah bank BUMD yang dimiliki Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Perusahaan ini dijadikan sebagai saham daerah Jawa Barat untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya daerah yang dinaungi oleh perusahaan tersebut. Merujuk kepada *competitive advantage* pada sebuah organisasi perlu diperhatikan juga keselarasan antara strategi bisnis dan strategi IT, *Enterprise Architecture* menjadi satu

hal yang penting untuk perancangan *artifact-artifact* yang dapat menunjang keberlangsungan bisnis. *Enterprise Architecture* merupakan pendekatan hirarkis yang hadir untuk menyelaraskan bidang bisnis dan bidang IT dengan mengintegrasikan proses bisnis, sistem informasi, fungsi organisasi, dan *stakeholder* dalam suatu organisasi, sehingga kegiatan yang berlangsung tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan yang mendesak tetapi juga membangun sebuah kemampuan untuk membuat organisasi mampu bersaing karena memiliki *competitive advantage* dan akan mewujudkan organisasi yang *sustainable*. Dalam melakukan perancangan *Enterprise Architecture* diperlukan penggunaan *framework* untuk memudahkan perancangan salah satunya menggunakan TOGAF dan ITIL. Diperlukan kedua *framework* untuk merancang *Enterprise Architecture* karena keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain agar menciptakan dokumen *Enterprise Architecture* yang lebih baik.

Pada prinsipnya *Enterprise Architecture* adalah *tools* yang digunakan untuk mewujudkan keselarasan teknologi informasi dengan bisnis yang dijalankan organisasi (Zarvic, 2006). Merujuk kepada prinsip tersebut keselarasan akan terwujud apabila organisasi dapat melihat secara menyeluruh dan mampu mendefinisikan kebutuhan yang ada seperti kebutuhan mengenai arsitektur bisnis organisasi, arsitektur data yang digunakan, arsitektur aplikasi yang akan dibuat dan arsitektur teknologi untuk menunjang aplikasi tersebut. Elemen-elemen tersebut akan saling berintegrasi untuk mewujudkan kebutuhan organisasi sehingga kegiatan yang berlangsung tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan yang mendesak tetapi juga membangun sebuah kemampuan untuk membuat organisasi mampu bersaing dan akan mewujudkan organisasi yang *sustainable*. Dalam melakukan perancangan *Enterprise Architecture* diperlukan penggunaan *framework* untuk memudahkan perancangan menggunakan TOGAF dan ITIL. Diperlukan kedua *framework* untuk merancang *Enterprise Architecture* karena keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain.

TOGAF adalah suatu kerangka kerja dan pengembangan metode untuk *Enterprise Architecture* yang digunakan oleh arsitek perusahaan untuk merancang, merencanakan, melaksanakan, dan mengatur perusahaan arsitektur organisasi. *Framework* TOGAF Versi 9 diluncurkan pada tahun 2009 dan sejak itu menjadi standar *de-facto global* untuk *Enterprise*

Architecture, yang diadopsi oleh lebih dari 80% dari perusahaan terkemuka di dunia, dengan ribuan orang, tim, dan pelatihan organisasi untuk sertifikasi TOGAF setiap tahun. TOGAF memberikan metode yang detil tentang bagaimana membangun dan mengelola serta mengimplementasikan arsitektur enterprise dan sistem informasi yang disebut dengan ADM (*Architecture Development Method*). Di jantung TOGAF adalah ADM (*Architecture Development Method*). ADM merupakan hasil kontribusi terus menerus dari sejumlah besar praktisi arsitektur, ADM memiliki 9 fase dalam perencanaan yaitu *Preliminary Phase*, *Phase A: Architecture Vision*, *Phase B: Business Architecture*, *Phase C: Information Systems Architectures*, *Phase D: Technology Architecture*, *Phase E: Opportunities and Solutions*, *Phase F: Migration and Planning*, *Phase G: Implementation Governance*, *Phase H: Architecture Change Management*. Ini menggambarkan sebuah metode untuk mengembangkan perusahaan dan membentuk inti dari TOGAF. Namun pada prakteknya banyak juga dari perusahaan yang enggan menggunakan TOGAF karena dianggap terlalu detail dan terlalu sulit untuk diimplementasikan. Perancangan TOGAF dianggap memiliki *effort* yang berat untuk dijalankan sehingga ada beberapa perusahaan yang menggunakan *framework* lain dalam perancangan *Enterprise Architecture* seperti menggunakan ITIL. Dalam hal ini penggabungan dua *framework* TOGAF dan ITIL akan membuat kolaborasi yang saling melengkapi. Karena fokus dari *framework* ITIL itu sendiri tentang bagaimana mengadakan, mengelola, meningkatkan kinerja sebuah layanan TI yang terdapat dalam sebuah layanan TI. *Framework* ITIL merupakan kumpulan dari *best practice* tentang tata kelola layanan TI diberbagai bidang dan industri dari mulai manufaktur sampai finansial, industri besar maupun kecil, swasta dan pemerintah.

ITIL memiliki 5 domain utama untuk perancangan TI pada organisasi yaitu *Service Strategy*, *Service Design*, *Service Transition*, *Service Operation*, *Continual service improvement*. Masing-masing domain memiliki fokusnya masing-masing dan harus dijalankan tahap per tahap. Dalam hal ini penggabungan dua *framework* antara TOGAF dan ITIL memungkinkan kolaborasi yang akan menutupi kekurangan *framework* satu sama lain sehingga apabila TOGAF membutuhkan 3 *artifact* dalam pengembangannya apabila dikolaborasikan dengan ITIL hanya akan menghasilkan 1 *artifact* didalamnya. Penggabungan dua *framework* ini akan memunculkan irisan yang menggambarkan bahwa *framework* TOGAF dan ITIL saling dapat saling berhubungan melalui proses yang dilalui oleh TOGAF

dan ITIL. Modifikasi dalam artifact TOGAF ini akan membuat informasi yang disampaikan dalam perancangan *Enterprise Architecture* akan lebih lengkap. Oleh karena itu, perlu kolaborasi antara TOGAF dan ITIL untuk merancang *Enterprise Architecture* agar memunculkan *deliverable* yang lebih lengkap.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk mengkaji inti permasalahan berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *Enterprise Architecture Blueprint* pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten?
2. Bagaimana keterkaitan antar artefak dari *framework* TOGAF dan ITIL dalam penyelarasan strategi bisnis *Enterprise Architecture* dan IT pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten?
3. Bagaimana rancangan IT Roadmap sebagai acuan penerapan pembangunan TI pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang dan menghasilkan *Enterprise Architecture Blueprint* yang saling tergabung antar *framework*, yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan layanan pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten
2. Membuat penggabungan artefak-artefak dari masing-masing *framework* untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan layanan pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten
3. Menghasilkan rancangan IT Roadmap untuk pengembangan teknologi yang digunakan sebagai acuan dalam pengimplementasian *Enterprise Architecture* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

I.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Pada perancangan *Enterprise Architecture* ini penulis menggunakan dua *framework* yaitu: TOGAF dan ITIL

2. Pada *framework* TOGAF yang digunakan untuk perancangan adalah metode TOGAF ADM yang terdiri dari beberapa fase yaitu : *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, Migration Planning*
3. Pada *framework* ITIL yang digunakan untuk perancangan adalah domain yang ada pada ITIL itu sendiri yaitu: *Service Strategy* dan *Service Design*.

I.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan manfaat yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya *Enterprise Architecture Blueprint* menggunakan pendekatan TOGAF dan ITIL pada area fungsi Jaringan, Layanan & Operasional di Bank BJB dapat mewujudkan strategi bisnis dan IT saling bersinergi sekaligus akan membantu mengurangi kegagalan penerapan sistem dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.
2. Memaksimalkan implementasi pembangunan TI di perusahaan menggunakan IT *Roadmap* dari hasil rancangan *Enterprise Architecture* pada fungsi Jaringan, Layanan & Operasional Bank BJB.

I.6 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan tugas akhir ini terbagi atas beberapa pembahasan dengan membaginya kedalam 6 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan yang dimaksudkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada serta solusi yang akan diberikan untuk PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar teori mengenai Enterprise Architecture, framework TOGAF, dan framework ITIL yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir serta teori-teori yang berkaitan dengan topik dan fokus penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan tentang pelaksanaan kerja/pemecahan masalah yang ada di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dan korelasi dengan keilmuan yang didapatkan saat perkuliahan.

BAB IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

Bab ini terdiri dari dua fase, yaitu fase persiapan dan fase identifikasi. Fase persiapan menjelaskan mengenai kebutuhan data dalam penelitian dan fase identifikasi menjelaskan mengenai objek penelitian seperti gambaran umum perusahaan, visi misi perusahaan, rencana strategis, struktur organisasi, identifikasi bisnis, identifikasi data, tujuan perusahaan, value perusahaan, identifikasi aplikasi dan proses bisnis utama fungsi Jaringan, Layanan, & Operasional.

BAB V ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan dua bagian yaitu perancangan dan analisis. Bagian analisis menjelaskan kondisi saat ini yang ada pada fungsi Jaringan, Layanan, & Operasional Bank BJB dan bagian perancangan akan menjelaskan arsitektur target dari fungsi Jaringan, Layanan, & Operasional Bank BJB.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian pada fungsi Jaringan, Layanan, & Operasional Bank BJB yang dibuat dan juga memberikan saran dalam melakukan perbaikan selanjutnya.